

**KEPUASAN PERNIKAHAN DITINJAU DARI KONFLIK PERAN
PEKERJAAN-KELUARGA DAN FASE PERKEMBANGAN
DEWASA PADA PERAWAT WANITA DI RUMAH SAKIT JIWA
PROF. DR. SOEROYO MAGELANG**

Fitriana Rahayu Pratiwi, Dian Ratna Sawitri

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang Semarang 50275

rahayuayufitriana@yahoo.com

Abstrak

Kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jam kerja, jadwal kerja, kontrol jadwal keseluruhan, dan komitmen kerja. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian untuk mengetahui kepuasan pernikahan pada perawat wanita di RSJ Prof.Dr.Soeroyo yang ditinjau dari konflik peran pekerjaan-keluarga dan fase perkembangan dewasa. Penelitian dilakukan kepada 100 orang perawat wanita di RSJS yang sudah menikah dan memiliki anak. Terdapat dua skala yang digunakan yaitu, Skala Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga (25 aitem, $\alpha=.894$) dan Skala Kepuasan Pernikahan (34 aitem, $\alpha=.937$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara konflik peran pekerjaan-keluarga dan kepuasan pernikahan. ($r = -.513$; $p < .001$). Semakin tinggi konflik peran pekerjaan-keluarga maka kepuasan pernikahan semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Konflik peran pekerjaan-keluarga memberikan sumbangan efektif 26,3% terhadap kepuasan pernikahan. Sementara hasil uji *independent sample t test* menunjukkan terdapat perbedaan kepuasan pernikahan sebesar $t = 5.76$ ($p > .05$) antara dewasa awal dan dewasa madya. Kepuasan pernikahan pada masa dewasa awal lebih tinggi daripada pada masa dewasa madya.

Kata kunci: konflik peran pekerjaan-keluarga, kepuasan pernikahan, perawat wanita, usia dewasa

Abstract

Marriage satisfaction in woman career is influenced by several factor such as work hours, work schedule, control schedule and work commitment. Under these conditions, to investigate marital satisfaction in female nurses in RSJ Prof.Dr.Soeroyo the terms of the role of work-family conflict and adult development phase. The study was conducted to 100 female nurses in RSJS who are married and have children. Data were collected using the Work Family Conflict Scale (25 items, $\alpha=.894$) and the Marriage Satisfaction Scale (34 aitem, $\alpha=.937$). Simple regression analysis showed a significant negative correlation between work-family role conflict and marital satisfaction. ($R = -.513$, $p < .001$). The higher work-family conflict, the lower marital satisfaction, and vice versa. Work-family conflict contribute effectively 26.3% of marital satisfaction. Meanwhile the test results of independent sample t test showed there are differences scor of marriage satisfaction ($t = 5.76$; $p > .05$) between early adult and middle old. Marital satisfaction in early adult is higher than during middle adult. These results indicate that all hypothesis is accepted.

Keywords: work family conflict, marriage satisfaction, woman nurse, adult development

PENDAHULUAN

Salah satu tugas perkembangan yang dilalui manusia pada usia dewasa terutama dewasa awal adalah memilih pasangan hidup (pernikahan) dan mulai bekerja (Hurlock, 1980). Tahapan tugas fase perkembangan dewasa selanjutnya yaitu dewasa madya dimana kehidupan setelah pernikahan akan berlanjut menjadi memiliki anak dan melakukan pengasuhan atau *parenting* kepada anak.

Menurut Gleen (dalam Lestari, 2012), kepuasan pernikahan merupakan suatu evaluasi pemikiran positif yang dimiliki individu pada pasangan dalam pernikahan yang maknanya lebih luas daripada kenikmatan, kesenangan, dan kesukaan. Kepuasan pernikahan adalah suatu pemikiran evaluatif yang ada pada pasangan yang saling mengisi dan memenuhi dalam hubungan pernikahan. Seiring berjalannya waktu banyak wanita yang memilih untuk tetap bekerja walaupun sudah menikah.

Keterkaitan antara profesi perawat pada wanita dengan kepuasan pernikahannya adalah dilihat dari banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh perawat RSJ Prof. Dr. Soeroyo. Di rumah sakit jiwa (RSJ) Prof. Dr. Soeroyo, pembagian jam kerja dibagi menjadi *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam dengan masing-masing pembagian *shift* 8 jam kerja perhari.

Dalam melakukan pekerjaannya, perawat dituntut untuk fokus dengan pekerjaan dan bekerja sesuai dengan *shift* yang dibagi menjadi tiga *shift* dimana masing-masing memiliki pengaruh untuk kehidupan pernikahan. Dilihat dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa, terdapat beberapa aspek dari kepuasan pernikahan yang dapat terganggu, yaitu seperti aspek dalam berkomunikasi (*communication*), kegiatan saat waktu luang (*leisure activity*), keluarga dan teman (*family and friends*), resolusi konflik (*conflict resolution*), pola asuh pada anak (*children and parenting*), serta keseimbangan peran (*equalitarian role*).

Apabila seorang perawat yang telah menikah tidak dapat membagi peran antara keluarga dengan pekerjaan dengan seimbang maka akan mengakibatkan adanya konflik baik dalam keluarga maupun dalam pekerjaan. Konflik peran pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) adalah salah satu dari bentuk *interrole conflict* yaitu berupa tekanan atau ketidakseimbangan peran individu dalam memenuhi tuntutan peran yang berbeda di mana di satu sisi, individu harus melakukan pekerjaan di tempatnya bekerja dan di sisi lain harus memperhatikan keluarga (Greenhaus & Beutell, 1985).

Peneliti tertarik untuk meneliti konflik peran pekerjaan keluarga karena menurut peneliti, wanita yang sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga sudah memiliki beban tersendiri dalam mengurus rumah tangganya, terlebih lagi ditambah dengan beban di tempatnya bekerja.

Kyeremeh (2014) dalam sebuah penelitian mengatakan bahwa individu pada usia dewasa awal mengalami ketidakpuasan pernikahannya yang lebih tinggi daripada individu di usia dewasa madya. Hal tersebut dikarenakan individu di usia dewasa madya lebih matang dalam hal psikologis sehingga lebih mudah memahami pasangan dan permasalahan dan melakukan penyesuaian. Hurlock (1980) menjelaskan bahwa orang dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan tahapan pertumbuhan sebelumnya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Hurlock (1980) membagi masa kehidupan orang dewasa menjadi tiga bagian yaitu masa dewasa awal (18-40 tahun), masa dewasa madya (41-60 tahun) dan masa dewasa akhir, 61 tahun

hingga sampai ahir usia suatu individu (kematian).

Dilihat dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pernikahan di usia dewasa awal lebih rentan terhadap ketidakpuasan daripada pernikahan di usia dewasa madya. Hal ini dikarenakan kehidupan pernikahan di usia dewasa madya dianggap lebih matang secara psikologis dan lebih memiliki strategi untuk kehidupannya sehingga dapat menghadapi penyesuaian dan permasalahan lebih baik.

Kepuasan pernikahan dapat dilihat dari bagaimana individu di fase perkembangan dewasa menyeimbangkan peran yang dijalani. Apabila individu tidak mampu menyeimbangkan peran baik dalam pekerjaan maupun dalam keluarga dengan baik, maka kemungkinan untuk mengalami konflik antar peran lebih besar.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka timbul pertanyaan apakah ada hubungan antara kepuasan pernikahan dengan konflik peran pekerjaan-keluarga dan fase perkembangan dewasa pada perawat wanita di RSJS? Mengacu pada pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara konflik peran pekerjaan-keluarga dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soeroyo kota Magelang, serta untuk mengetahui perbedaan tingkat kepuasan pernikahan berdasarkan fase perkembangan masa dewasa.

Terdapat dua Hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini, yang pertama adalah terdapat hubungan negatif antara konflik peran pekerjaan-keluarga dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita. Sementara hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan kepuasan pernikahan pada perawat wanita yang tergolong dewasa awal dan dewasa madya.

METODE

Konflik peran pekerjaan-keluarga adalah salah satu bentuk konflik peran yang terjadi pada individu, ketika pemenuhan tuntutan peran di ranah pekerjaan mengganggu pemenuhan tuntutan peran di ranah keluarga, yang meliputi konflik peran berdasarkan waktu, ketegangan yang dialami individu, serta perilaku yang diharapkan dilakukan oleh individu tersebut. Kepuasan pernikahan didefinisikan sebagai pemikiran evaluatif yang bersifat positif oleh individu terhadap kehidupan pernikahannya meliputi komunikasi, aktivitas di waktu luang, orientasi agama, resolusi konflik, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, pengasuhan anak, persoalan pribadi dan keseimbangan peran yang memiliki makna yang lebih dari sekedar kenikmatan, kesenangan dan kesukaan pada pasangan yang saling mengisi dan memenuhi dalam pernikahan. Fase Perkembangan Dewasa merupakan individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Fase perkembangan dewasa yang digunakan dalam penelitian ini adalah fase masa dewasa awal (18-40 tahun) dan dewasa madya (41-60 tahun) yang dikemukakan oleh Hurlock (1980).

Populasi yang digunakan 100 perawat wanita (18-60 tahun) yang sudah menikah dan memiliki anak serta bekerja di rumah sakit jiwa Prof. Dr. Soeroyo kota Magelang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel sampling Jenuh. Peneliti menggunakan modifikasi skala Likert sebagai instrumen pengumpulan data. Skala Kepuasan Pernikahan (34 aitem) disusun berdasarkan sepuluh

aspek kepuasan pernikahan sebagaimana dikemukakan oleh Fowers dan Olson (1993), yaitu *Communication*, *Leisure Activity*, *Religious Orientation*, *Conflict Resolution*, *Financial Management*, *Sexual Orientation*, *Family and Friends*, *Children and Parenting*, *Personality Issues*, dan *Equalitarian Role*. Skala Konflik Peran Pekerjaan-Keluarga (20 aitem) disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek sebagaimana dikemukakan oleh Greenhaus dan Beutel, (1985) yaitu *time-based conflict*, *strain-based conflict* dan *behavior-based conflict*.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metode untuk dua hipotesis yang berbeda. Hipotesis pertama menggunakan metode penelitian analisis regresi sederhana (Anareg) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Sementara metode yang digunakan untuk hipotesis kedua adalah menggunakan uji T, untuk mengetahui perbandingan dan signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien korelasi antara konflik peran pekerjaan-keluarga dengan kepuasan pernikahan adalah sebesar $-.51$ ($p < .001$). Koefisien korelasi yang bernilai negatif artinya, semakin tinggi konflik peran pekerjaan-keluarga, maka akan semakin rendah kepuasan pernikahan dan sebaliknya semakin rendah konflik peran pekerjaan-keluarga, maka akan semakin tinggi kepuasan pernikahan. Nilai koefisien determinasi (*R square*) pada tabel sebesar $.26$ yang memiliki arti bahwa dalam penelitian ini, konflik peran pekerjaan-keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 26% pada kepuasan pernikahan, sedangkan sisanya 73.7% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji *independent sample t- test* didapat $=.008$ ($p > 0.01$), sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kepuasan pernikahan antara perawat wanita di usia dewasa awal dan dewasa madya. Besarnya perbedaan rata-rata kedua kelompok adalah sebesar 5.76 . Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagian besar perawat wanita di RSJS kota Magelang berada pada kategori konflik peran pekerjaan-keluarga yang rendah (85%) dan sangat rendah (11%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa konflik peran pekerjaan-keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 26.3% pada kepuasan pernikahan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan gambaran skor kepuasan pernikahan pada perawat wanita di RSJ Prof. Dr. Soeroyo, sebanyak 71% perawat wanita berada pada kategori yang memiliki kepuasan pernikahan tinggi, serta 27% perawat berada pada kategorisasi kepuasan pernikahan sangat tinggi.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran mengenai perbedaan kepuasan pernikahan dilihat dari fase masa dewasa perawat wanita di RSJS. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, sebagian besar perawat wanita di RSJS yang berada pada fase dewasa awal di kota Magelang berada pada kategori kepuasan pernikahan yang tinggi (60%) dan sangat tinggi. Sementara kepuasan pernikahan dilihat dari fase dewasa madya pada perawat wanita di RSJS, sebagian besar perawat wanita di usia dewasa madya yang berada pada kategori kepuasan pernikahan yang tinggi (80%) dan sangat tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara konflik peran pekerjaan-keluarga dengan kepuasan pernikahan pada perawat wanita di RSJ Prof. Dr. Soeroyo, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar $- .51$ ($p < .001$). Konflik peran pekerjaan-keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 26.3% pada terbentuknya kepuasan pernikahan perawat wanita di RSJ Prof. Dr. Soeroyo. Sementara untuk hipotesis kedua penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kepuasan pernikahan pada fase dewasa awal dan dewasa madya yang dapat dilihat pada hasil $t = 5.76(p < .05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Fowers, J. B. & Olson, H. D. (1993). ENRICH Marital Satisfaction Scale: A brief research and clinical tool. *Journal of Family Psychology*, 7, 176-185.
- Greenhaus, J. & Beutell, N. (1985). Sources of conflict between work and family roles. *Academy of Management Review*, 10, 76-88.
- Hurlock, B. E. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kyeremeh, T. D. (2014). Effects of age on marital satisfaction of married people in Sunyani municipality. *International Journal of Research in Social Sciences*, 3, 48-57.
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana.